

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses sangat penting dalam kehidupan manusia. Alkitab mendokumentasikan komunikasi sakral antara Tuhan Sang Pencipta dan manusia sejak awal keberadaan manusia dari penciptaan, sampai ribuan tahun sejarah umat manusia. Bagian Alkitab tertentu mengangkat pentingnya keterampilan komunikasi sehingga materi pengajaran penting tentang hal ini, misalnya dengan pengajaran penulis kitab Amsal bahwa “Menjawab sebelum mendengar adalah perbuatan yang bodoh dan tercela” (Amsal 18:13 BIMK).¹ Aristoteles (384 SM) menulis buku *Rhetoric* di Yunani kuno yang mulai membahas tentang komunikasi publik yang memiliki aspek *logos* (*logical proof*, bukti logis), *pathos* (*emotional appeals*, daya tarik emosional) dan *ethos* (*character appeal*, daya tarik dari karakter pembicara).²

Keterampilan komunikasi adalah komponen yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar-mengajar. Bodie et.al menyatakan bahwa “*Possessing communication-related skills is vital to student success.*” (memiliki keterampilan terkait komunikasi adalah sangat penting dalam kesuksesan pelajar).³ McKroskey et.al melaporkan bahwa kecemasan dalam berkomunikasi (*communication apprehension*) dapat berpengaruh pada keberhasilan pelajar.

¹ Alkitab: Dalam Bahasa Indonesia Masa Kini (2010). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

² Joseph A. DeVito. *Human Communication: The Basic Course*. 13th edition, Global edition. Harlow, Essex: Pearson Education, 2015. p. 300.

³ Graham D Bodie, William G. Powers, and Margaret Fitch-Hauser. “Chunking, Priming and Active Learning: Toward an Innovative and Blended Approach to Teaching Communication-Related Skills.” *Interactive Learning Environments* 14, no. 2 (2006): 119–135.

Pelajar dengan banyak kecemasan berkomunikasi akan lebih mudah *drop out* atau mendapatkan nilai rendah dibandingkan dengan pelajar yang tidak banyak kecemasan berkomunikasi.⁴ Keterampilan komunikasi adalah salah satu aspek keterampilan paling penting dalam pendidikan.⁵

Wilbur Schramm sejak 1950-an mengemukakan model komunikasi transaksional yang memandang komunikasi sebagai proses dua arah di mana pengirim dan penerima pesan adalah peserta aktif. Schramm mengidentifikasi lima komponen proses komunikasi yaitu sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*media*), penerima (*receiver*) dan umpan balik (*feedback*).^{6 7} David Berlo pada tahun 1963 juga mengemukakan teori bahwa komunikasi adalah suatu proses yang terdiri dari lima unsur pokok yaitu sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), penerima (*receiver*), dan efek (*effect*). Model komunikasi Berlo ini dikenal dengan istilah SMCR (*Source, Message, Channel, Receiver*).⁸

Paul Grice pada tahun 1975 mengangkat konsep tentang Maksim Percakapan (*Grice's maxims of conversation*) yang menyatakan bahwa terdapat pedoman-pedoman tertentu yang perlu digunakan untuk membuat komunikasi lebih efektif yaitu aspek kuantitas, kualitas, relasi, dan cara komunikasi.^{9 10}

⁴ James C McCroskey, Steven Booth-Butterfield, and Steven K. Payne. "The Impact of Communication Apprehension on College Student Retention and Success." *Communication Quarterly* 37, no. 2 (1989): 100–107.

⁵ Shalini Agarwal. "Role of Communication in Education." *Sai Om Journal of Arts & Education* 3 (2016): 64–66. <https://www.semanticscholar.org>.

⁶ Emile G. M. Anany. "Wilbur Schramm, 1907-1987: Roots of the Past, Seeds of the Present." *Journal of Communication* 38, no. 4 (1988): 109–122.

⁷ Dennis G Zill. "The Schramm Model of Communication Theory - Dennis G. Zill." <https://www.dennisgzill.com/the-schramm-model-of-communication-theory/> (accessed June 12, 2023).

⁸ David K. Berlo. "You Are in the Communication Business." *Audiovisual Instruction* (1963): 372–381.

⁹ H. P. Grice. "Logic and Conversation." In *Speech Acts*. Edited by Cole, 41–58. Brill, 2017.

¹⁰ Carol Westby. "Understanding Grice's Maxims in Conversation." *Word of Mouth* 34, no. 4 (2023): 8–10.

Joseph A. DeVito mendefinisikan kompetensi komunikasi sebagai kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks. DeVito mengemukakan bahwa komunikasi terjadi ketika satu orang (atau lebih) mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh kebisingan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks dengan efeknya dan terdapat peluang untuk umpan balik. Terdapat enam elemen komunikasi yaitu 1) konteks, 2) sumber-penerima, 3) pesan, 4) kanal (*channel*) 5) kebisingan (*noise*) dan 6) efek.¹¹ DeVito menyatakan bahwa “*success and happiness depend largely on your effectiveness as an interpersonal communicator*”, sehingga keterampilan komunikasi adalah sangat penting.¹²

John M Wiemann menyatakan bahwa sejarah awal ilmu komunikasi kuno terkait dengan ilmu komunikasi publik seperti teknik orasi verbal yang membekali orang dewasa. Sejak tahun 1970-an pendekatan multi disiplin mulai berkembang luas juga menyangkut juga ilmu komunikasi dalam bidang pendidikan, sosiokultural, politik bahkan komunikasi elektronik strategis. Komunikasi juga berkembang dalam aspek perilaku dan psikologi sehingga komunikasi sudah menyangkut aspek hubungan interpersonal juga proses internal psikologi manusia.¹³

Shakirova et.al menyatakan bahwa komunikasi adalah bagian integral dari masyarakat modern dan merupakan syarat perkembangan masyarakat modern

¹¹ Joseph A. DeVito. *The Interpersonal Communication Book*. 13th ed. Boston: Pearson, 2013. p. 25.

¹² *Ibid.* p. 3.

¹³ John M. Wiemann “Foreword.” In: John O. Greene and Brant R. Burlison. *Handbook of communication and social interaction skills*. LEA's communication series. London: L. Erlbaum Associates, 2003. p. ix-xi.

yang berkelanjutan.¹⁴ Rogers menyatakan bahwa terdapat tiga perilaku yang penting dan menjadi dasar komunikasi yang sukses yaitu keterbukaan, kehangatan dalam penegasan dan pemahaman dengan empati. Keterbukaan dalam komunikasi mengurangi penghalang (*barriers*) komunikasi. Kehangatan menyebabkan pemberi pesan dan penerima saling merasa lebih dekat secara pribadi. Pemahaman dengan empati mencairkan keasingan dan menciptakan komunikasi yang positif.¹⁵ Konsep Rogers dirasakan sangat relevan dalam proses belajar mengajar mahasiswa.

Proses belajar mengajar sangat erat hubungannya dengan Pendidikan. Manusia tidak bisa dilepaskan dari pendidikan karena melaluinya ia mampu bertahan dari zaman ke zaman dan bahkan berhasil membangun peradaban.¹⁶ Kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *education*, yang diambil dari kata Latin *educere* atau *educere* (*to lead or draw forth; bring out, develop from a latent condition*) berarti memimpin atau menarik kedepan, membawa keluar, mengembangkan dari kondisi laten.^{17,18} Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang ataupun sebuah kelompok untuk mendewasakan seseorang atau kelompok dengan cara mengajar dan melatih.¹⁹ Masa pendidikan di perguruan tinggi merupakan tahap yang penting dalam

¹⁴ Elena Shakirova, Anna Reznikova, and Andrey Guskov. "Value of Communication as an Integral Feature of a Modern Society and a Condition for Its Sustainable Development." *E3S Web of Conferences* 295 (2021): 1004.

¹⁵ Lya Visser & Marlize Visser. *But First There Are the Communication Skills*. Distance Learning, 2(4), 24-29. (2005).

¹⁶ Demsy Jura. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Rimba Kontemplasi*. Jakarta: UKI Press, 2020. h. 13.

¹⁷ Della Thompson. *The Oxford Dictionary of Current English*. 2nd ed. Oxford: Oxford University Press, 1993. p.276.

¹⁸ Terry F. Hoad. *The Concise Oxford Dictionary of English Etymology*. London: Oxford University Press, 1986. p.142.

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 2. Jakarta: Balai Pustaka, 1991. h. 232.

kehidupan mahasiswa. Pada masa ini mahasiswa menghadapi realita kehidupan. Mahasiswa menghadapi tantangan multidimensional dari aspek fisik, emosional, intelektual, spiritual dan sosial. Tantangan ini dapat berakibat positif ketika mahasiswa bisa belajar dengan baik. Sebaliknya tantangan ini dapat berakibat negatif ketika mahasiswa tidak berhasil menghadapi beratnya tantangan. Mahasiswa dalam proses pembelajaran dipersiapkan untuk mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya. Tuntutan dunia kerja sekarang tidak hanya sebatas memiliki kepakaran di bidang ilmu, tetapi juga memiliki sikap dan kepribadian (*soft skills*) dan memiliki ketrampilan berpikir atau bernalar (*brain skills*). Hal-hal yang disebut *soft skills* antara lain *leadership, initiative, communication, interpersonal skill, integrity, self motivated, result oriented, work under pressure, presentation skill, team work*, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk *brain skills* adalah *attention to detail, problem solving skills, analytical thinking, critical thinking, curiosity, fast learner, open minded*, dan lain-lain.²⁰

Dalam pendidikannya, *soft skills* mahasiswa harus dikembangkan. Pengembangan dan pembentukan *soft skills* (sikap atau kepribadian) dan *brain skills* (berfikir atau nalar) dalam diri seseorang dapat terjadi melalui proses pelatihan terencana yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pemelajar (*student-center learning, SCL*). Paradigma SCL memiliki beberapa jenis metode pembelajaran, satu diantaranya adalah pembelajaran aktif (*active learning*).

²⁰ Program Dasar Pendidikan Tinggi Universitas Indonesia. (2009). Materi Collaborative Learning (CL) dan Problem Based Learning (PBL) PDPT UI Tahun 2009: Revisi. Depok: Program Dasar Pendidikan Tinggi Universitas Indonesia.

Pembelajaran aktif mengacu kepada teknik instruksional interaktif yang mengharuskan mahasiswa melakukan pemikiran tingkat tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi. Mahasiswa dalam pembelajaran aktif bisa menggunakan sumberdaya di luar pengajar seperti perpustakaan, situs web, wawancara atau focus group untuk memperoleh informasi. Mereka dapat menunjukkan kemampuannya dalam hal menganalisis, sintesis, dan mengevaluasi melalui proyek, presentasi, eksperimen, simulasi, internships, praktikum, proyek studi independen, pengajaran kepada sejawat permainan peran, atau dokumen tertulis. Hal-hal ini sangat menarik dan bisa mempengaruhi **motivasi** belajar mahasiswa. Metode pembelajaran aktif dikatakan mempermudah pengajar dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar. Penggunaan metode pembelajaran aktif dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar.²¹

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu instrumen penting dalam mendidik mahasiswa agar memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan iman Kristen yang benar. Mengabaikan PAK pada masa ini dapat dikatakan mengabaikan masa fundamental yang sangat penting bagi kehidupan mahasiswa secara keseluruhan.

Universitas Indonesia menggunakan metode pembelajaran aktif ini dalam Program Dasar Perguruan Tinggi (PDPT)²² yang didalamnya terdapat Mata ajar Pengembangan Kepribadian Terintegrasi (MPKT), 6 sks, Bahasa

²¹ Ubabuddin. "A Study Review of Active Learning Strategy in Improving Students' Learning Motivation." IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education) 1, no. 1 (2020): 8–15.

²² Program Dasar Pendidikan Tinggi Universitas Indonesia. (2009). Materi Collaborative Learning (CL) dan Problem Based Learning (PBL) PDPT UI Tahun 2009: Revisi. Depok: Program Dasar Pendidikan Tinggi Universitas Indonesia.

Inggris, 3 sks, Pendidikan agama, 2 sks, Olahraga / seni, 1 sks. Mata Kuliah Umum PAK pada mahasiswa semester I di Universitas Indonesia menggunakan metode pembelajaran aktif.

Menarik untuk diteliti tentang pengaruh motivasi mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif. Menarik juga untuk melihat pengaruh spiritualitas terhadap motivasi, keterampilan komunikasi mahasiswa, pengaruh tipe kepribadian mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa, pengaruh motivasi dan spiritualitas terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.

Lee et.al melaporkan adanya korelasi antara tipe kepribadian dengan ketrampilan komunikasi, lebih khusus pada aspek kepribadian ekstrovert-introvert. Korelasi signifikan ditemukan pada beberapa variabel diantaranya “*Greets and shows interest when meeting a person*” (menyapa dan memberikan perhatian ketika bertemu seseorang) dan “*Use words and tone that show care and concern*” (menggunakan kata-kata dan nada bicara yang menunjukkan perhatian dan kepedulian).²³

Amrai et.al melaporkan bahwa kepribadian adalah faktor yang berperan penting terkait kecerdasan spiritual seseorang. Kecenderungan kepribadian ekstrovert dilaporkan memberikan korelasi positif terhadap kecerdasan spiritual.²⁴

²³ Young H Lee, Young-Mee Lee, and Byung S. Kim. “The Relationship Between Personality Types, Communication Skills and Learning Attitudes in Premedical Students.” *Korean Journal of Medical Education* 20, no. 3 (2008): 177–187.

²⁴ Kourosh Amrai, Ali Farahani, Mojtaba Ebrahimi, and Valiollah Bagherian. “Relationship Between Personality Traits and Spiritual Intelligence Among University Students.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 15 (2011): 609–612.

Sampai saat ini dapat dikatakan bahwa variabel variabel motivasi, spiritualitas dan tipe kepribadian menunjukkan hubungan dengan keterampilan komunikasi namun penelitian-penelitian yang ada masih terpisah-pisah. Dalam penelitian, variabel variabel ini di teliti secara bersama pada suatu populasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini juga akan dilihat dan dianalisis pengaruh tidak langsung dari ketiga variabel bebas : Motivasi, Spiritualitas dan Tipe Kepribadian terhadap Variabel terikat : Keterampilan Motivasi yaitu : Motivasi memediasi pengaruh spiritualitas terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa, tipe kepribadian memediasi pengaruh spiritualitas terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa, spiritualitas memoderasi pengaruh motivasi terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa, dan spiritualitas memoderasi pengaruh kepribadian terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. Penelitian ini berupaya untuk melihat pengaruh motivasi, spiritualitas, tipe kepribadian mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif pada mata ajar PAK terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa.

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi agar fokus kepada beberapa masalah yang terkait langsung dengan penelitian ini, antara lain :

1. Pengaruh motivasi mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
2. Pengaruh spiritualitas terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa

pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif .

3. Pengaruh tipe kepribadian mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
4. Motivasi memediasi pengaruh spiritualitas terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
5. Kepribadian memediasi pengaruh spiritualitas terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
6. Spiritualitas memoderasi pengaruh motivasi terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
7. Spiritualitas memoderasi pengaruh kepribadian terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
2. Apakah terdapat pengaruh spiritualitas terhadap keterampilan

komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif .

3. Apakah terdapat pengaruh tipe kepribadian mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
4. Apakah motivasi memediasi pengaruh spiritualitas rohani mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
5. Apakah kepribadian memediasi pengaruh spiritualitas terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
6. Apakah spiritualitas memoderasi pengaruh motivasi terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
7. Apakah spiritualitas memoderasi pengaruh kepribadian terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif .

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi, spiritualitas dan tipe kepribadian terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan agama Kristen dalam metode pembelajaran aktif.

Secara spesifik tujuan penelitian adalah:

1. Mengkaji ada tidaknya pengaruh motivasi mahasiswa terhadap

keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.

2. Membuktikan ada tidaknya pengaruh spiritualitas terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif .
3. Membuktikan ada tidaknya pengaruh tipe kepribadian mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
4. Membuktikan benar tidaknya motivasi memediasi pengaruh spiritualitas mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
5. Membuktikan benar tidaknya tipe kepribadian memediasi pengaruh spiritualitas mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
6. Membuktikan benar tidaknya spiritualitas memoderasi pengaruh motivasi terhadap ketrampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.
7. Membuktikan benar tidaknya spiritualitas memoderasi pengaruh kepribadian terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dalam metode Pembelajaran Aktif.

1.5. Manfaat Penelitian

Berangkat dari tujuan di atas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan 2 manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dapat memperkaya konsep dan teori tentang motivasi, spiritualitas, tipe kepribadian seseorang, secara khusus mahasiswa Universitas Indonesia dalam penggunaan metode pembelajaran aktif.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan masukan positif bagi pengembangan penggunaan metode pembelajaran aktif dalam Program Dasar Perguruan Tinggi Universitas Indonesia.

Penelitian ini hanya sebagian kecil dari penelitian yang sangat luas di sekitar metode pembelajaran aktif (*active learning*). Karena itu, diharapkan melalui penemuan dalam penelitian ini akan mendorong terjadinya penelitian-penelitian lanjut. Sehingga akan lebih banyak dan jelas diketahui pengaruh dan manfaat metode pembelajaran aktif terhadap mahasiswa Universitas Indonesia secara khusus bahkan sampai ke Perguruan Tinggi yang lain.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disertasi ini terdiri dari lima bab. Pada bab pertama peneliti menuliskan pendahuluan yaitu latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan definisi istilah. Pada bab kedua, peneliti menjabarkan kebaruan penelitian, landasan filosofis, landasan teologis, landasan teoritis, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Bab ketiga memaparkan metodologi penelitian. Peneliti akan menyajikan rancangan metode penelitian, subyek penelitian, desain penelitian (yang meliputi rancangan, definisi konseptual, definisi operasional),

teknik pengumpulan data (meliputi instrumen penelitian, kalibrasi instrumen, hasil kalibrasi), populasi dan sampel, teknik analisis data, uji hipotesis dan etika penelitian. Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian akan mendeskripsikan gambaran umum PAK metode pembelajaran aktif di tempat penelitian, deskripsi responden, estimasi model PLS-SEM, hasil uji hipotesis dan pembahasan. Bab kelima berisi kesimpulan, implikasi/aplikasi penelitian dan saran. Bab ini akan menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Peneliti juga akan memaparkan saran-saran untuk disampaikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

1.7. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan untuk menyampaikan atau menerima serta memahami informasi. Komponen-komponen yang dinilai adalah ketrampilan berbicara, membaca, menulis, pemahaman, bahasa tubuh, keterbukaan, dan kehangatan.
2. Motivasi mahasiswa dalam metode pembelajaran kolaboratif mata ajar PAK adalah keinginan mahasiswa untuk bergerak berpartisipasi dalam proses pembelajaran mata kuliah PAK dengan metode pembelajaran aktif. Motivasi terdiri dari komponen intrinsik dan komponen ekstrinsik, ekspektansi, nilai dan afektif.
3. Spiritualitas adalah aspek berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin) yang secara umum dapat dilihat sebagai kesejahteraan spiritual. Kesejahteraan spiritual memberikan gambaran umum dari kualitas kehidupan spiritual yang dirasakan, sebagaimana dipahami

dalam pengertian religius dan pengertian eksistensial.

4. Tipe kepribadian introvert-ekstrovert adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dari orang lain yang dapat terlihat berdasarkan perbedaan respons, kebiasaan dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan relasi interpersonal.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan aspek kebaruan penelitian dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Kemudian dijelaskan landasan teoritis